

**Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia**

STKIP PGRI Bandar Lampung

<http://eskrispi.stkipgribl.ac.id/>

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA
SISWA KELAS VIII SMP PERINTIS 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Siti Oktaviani¹, Fransisca S.O. Dedi², Riska Alfiawati³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

sitiok1005@gmail.com¹, sisca_lubisdedi@yahoo.com²,

riskaalfiawati@gmail.com³

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Perintis 2 Bandar Lampung yang berjumlah 214 orang siswa. Adapun sampel penelitian yang digunakan yaitu sebanyak 65 orang siswa yang berasal dari dua kelas yang berbeda. Kelas pertama yaitu kelas VII. 3 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang dan kelas kedua yaitu kelas VIII. 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang siswa. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah *random sampling*. Teknik pokok yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah teknik penugasan menulis teks eksposisi berdasarkan tema yang sudah ditentukan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik, hal ini disebabkan data yang diperoleh adalah data kuantitatif atau data yang berupa angka-angka dari hasil pemberian tugas. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa hasil rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen (VIII. 3) yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* memperoleh skor rata-rata 84,6 lebih tinggi daripada kelas kontrol (VIII. 2) yang memperoleh skor rata-rata yaitu 72,5.

Kata Kunci: menulis, eksposisi, *discovery learning*.

Abstract: The purpose of this study was to determine and describe the effect of the *discovery learning* model on the ability to write expository texts in class VIII students of SMP Perintis 2 Bandar Lampung in the academic year 2022/2023. This study uses experimental research methods. The population of this study were all students of class VIII SMP Perintis 2 Bandar Lampung, totaling 214 students. The research sample used is as many as 65 students who come from two different classes. The first class is class VII. 3 as the experimental class with 32 students and the second class, namely class VIII. 2 as the control class with 33 students. The sampling technique used in the data collection process is *random sampling*.

The main technique used in the data collection process is the technique of writing an exposition text based on a predetermined theme. The data analysis technique uses statistical analysis, this is because the data obtained is quantitative data or data in the form of numbers from the results of the assignment. Based on the results of research data analysis and hypothesis testing, it was concluded that the average result of students' ability to write in the experimental class (VIII. 3) which was taught using the discovery learning learning model obtained a score of 84.6 higher than the control class (VIII. 2). which obtained an average value of 72.5.

Keywords: writing, exposition, discovery learning.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi dan informasi yang digunakan dalam masyarakat dan bahasa juga dipakai sebagai alat interaksi sosial dengan manusia lainnya. Bahasa adalah bunyi, makna, variasi, dan sebagai identitas. Kemampuan berbahasa mencakup empat komponen. Keempat komponen itu adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat komponen itu saling memiliki keterkaitan. Dalman (2012: 01) bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari.

Menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dengan cara menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Menulis juga berupa penyampaian pesan kepada pembacanya menggunakan bahasa tulisan dengan tujuan tertentu. Tujuan menulis misalnya untuk memberitahukan sesuatu, untuk meyakinkan, dan untuk mengajak. Menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan tidaklah mudah karena kita harus mampu menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lainnya secara padu. Anggraini (2021: 153) menulis merupakan kemampuan seseorang menuangkan ide, gagasan atau gambaran yang ada di dalam pikiran manusia dalam bentuk karya tulis yang dapat dibaca, dipahami, dan dimengerti orang lain. Seorang penulis yang baik, mampu menyampaikan gagasan dengan baik pula. Oleh karena itu, menulis sebagai sarana komunikasi untuk melakukan negosiasi dan transaksi dalam bentuk bahasa tulis. Dapat penulis katakan bahwa Menulis adalah praktik yang menumbuhkan keterampilan dan kemampuan "nilai rasa". Pengertian "nilai rasa" di sini harus dipahami karena tulisan mencakup aspek artistik. Oleh karena itu, jika seseorang dapat mengolah nilai rasa, maka akan muncul kepekaan artistik. Nilai rasa dalam menulis tercermin dalam kata-kata.

Salah satu pembelajaran menulis adalah menulis teks eksposisi. Materi pelajaran menulis teks eksposisi tercantum pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) tingkat SMP untuk kelas VIII. Kompetensi Inti (KI) ke-4, yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar (KD) ke-4.4 menuntut siswa untuk mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

Dalman (2012: 13) ditinjau dari dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yakni tujuan penugasan, estetis, penerangan, pernyataan diri, kreatif dan konsumtif. Dengan demikian seorang penulis harus dapat mengungkapkan dengan jelas tujuan yang hendak dicapai dalam proses penulisan yang dikerjakannya sehingga dengan menentukan tujuan penulisan akan diketahui apa yang harus dilakukan pada tahap penulisan. Selain untuk mendapatkan informasi, mendidik dan menghidur, menulis juga bertujuan untuk usaha. Hendaknya sebelum menulis, penulis mengetahui tujuan untuk apa menulis. Ketika arah tujuannya sudah diketahui, sasaran untuk apa ia menulis. Maka dengan mudah penulis menuangkan ide atau gagasan ke dalam sajian tulisan yang tepat guna. Ketika penulis menulis hanya untuk pendidikan, seperti menulis skripsi, maka sebaiknya mengetahui gagasan apa yang menarik untuk menyelesaikan misi menulis. Berbeda dengan tujuan dalam berbisnis, maka penulis harus pandai mengolah kata semenarik mungkin. Agar dengan sentuhan satu kalimat saja pembaca sudah tertarik untuk menelan semua hasil karya dari penulis tersebut.

Teks eksposisi itu sendiri merupakan teks yang menjelaskan atau memaparkan informasi tertentu, berisi gagasan atau pendapat seseorang. Teks eksposisi juga disertai dengan bukti dan alasan-alasan logis yang dapat memperluas wawasan bagi para pembacanya. Dari teks eksposisi ini, diharapkan para pembacanya dapat memahami hal atau objek itu dengan se jelas-jelasnya. Pendapat (Kosasih dalam Suhendi, 2019: 204) Teks eksposisi merupakan teks untuk menyajikan pendapat serta gagasan dilihat dari segi penulisnya kemudian berfungsi untuk meyakinkan orang lain bahwa argumen itu disampaikan benar dan berdasarkan fakta-fakta. Dapat penulis simpulkan bahwa istilah eksposisi berasal dari bahasa inggris, *exposition* yang dapat diterjemahkan yaitu: membuka, membeberkan, atau memamerkan. Tujuan karangan eksposisi, yaitu memberi tahu, menguraikan atau memperlihatkan sesuatu hal kepada pembaca. Bentuk eksposisi bisa berupa pemberitahuan suatu kabar ataupun analisis/penafsiran terhadap objek yang dibahas pada karangan.

Lain halnya lagi dengan pendapat Dalman (2012: 119) karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Karangan ini dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian pustaka atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal. Namun demikian, karangan ini tidak untuk mempengaruhi si pembaca, ia hanya memaparkan pengetahuan saja agar wawasan si pembaca tentang suatu hal dapat bertambah.

Dari informasi tersebut berarti eksposisi sebuah karangan yang bertujuan memberitahukan, menerangkan, mengupas dan menguraikan sesuatu. Dalam karangan eksposisi, hal yang diinformasikan boleh berdasarkan data faktual yang benar benar ada atau terjadi atau mungkin hanya sekedar hasil daya imajinasi. Kalau berdasarkan data faktual yang diinformasikan, itu bersifat ilmiah, dan kalau berdasarkan daya imajinasi atau khayalan itu bersifat nonilmiah atau sastra. Karangan jenis eksposisi bermaksud hanya menginformasikan sesuatu kepada pembaca.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan, diperoleh data dari hasil wawancara dan observasi, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Kesulitan tersebut yaitu masih terdapat peserta didik yang kurang memahami materi menulis teks eksposisi. Peserta didik mengalami kesulitan untuk menemukan ide dalam menulis. Peserta didik mengalami kesulitan mengembangkan tulisan sehingga mereka berhenti menulis. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih terdapat nilai di bawah rata-rata. Penyebab kurang berhasilnya siswa diduga karena masih kurang teliti dan kurang sepenuh hati dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Belum memahami tujuan pembelajaran pada saat itu, minat siswa dalam menulis kurang dan dari segi metode atau teknik pengajaran yang digunakan di sekolah yaitu menggunakan teknik konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, kurang mampu membuat siswa tertarik dalam menulis teks eksposisi.

Peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang membuat mereka turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tersebut. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti memilih model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa, di sini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif. Menurut (Rahman dalam Suhendi, 2019: 205) *Discovery* yang dimaksud adalah bentuk pembelajaran dimana siswa dengan bantuan guru menemukan kembali konsep, rumus, aturan dan sejenisnya. Proses belajar dapat menemukan sesuatu apabila pendidik menyusun terlebih dahulu beragam materi yang akan disampaikan, selanjutnya mereka dapat melakukan proses untuk menemukan sendiri berbagai hal penting terkait dengan kesulitan dalam pembelajaran. *Discovery by learning* merupakan proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru pada aktivitas belajar-mengajar. Proses belajar dapat menemukan sesuatu jika pendidik menyusun terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, dan mereka dapat melakukan proses menemukan sendiri hal penting terkait kesulitan pembelajaran.

Discovery learning (penemuan) merupakan kegiatan utama dalam *discovery learning*. Melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil penemuan sendiri. Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada upaya menemukan telah lama diperkenalkan pula dalam pembelajaran *inquiry* dan *discovery learning*. Metode mengajar yang biasa digunakan guru dalam pendekatan ini antara lain metode diskusi dan pemberian tugas, diskusi untuk memecahkan permasalahan dilakukan oleh sekelompok kecil siswa anantara tiga sampai lima orang dengan arahan dan bimbingan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dipilih dan ditetapkannya judul penelitian ini: “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VIII SMP Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Alasan menggunakan metode tersebut karena untuk mendapatkan data yang berbentuk angka-angka dan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning pada siswa kelas VIII SMP Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning.

Teknik pokok yang digunakan dalam melakukan eksperimen pembelajaran terhadap siswa yang dijadikan subjek penelitian, dalam hal ini teknik yang penulis gunakan adalah teknik penugasan. Teknik penugasan yaitu dengan cara memberikan tugas-tugas kepada siswa untuk dikerjakan di sekolah ataupun di rumah. Teknik penugasan ini dilakukan untuk mendapat data yang berbentuk angka- angka atau nilai tentang kemampuan menulis eksposisi siswa yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes menulis, maka validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Teknik penganalisan data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji t. Teknik ini digunakan untuk mengolah data berbentuk angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 4. 1
Daftar Nama dan Nilai Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas Eksperimen

| No | Nama Siswa | Nilai Kelas Eksperimen | Keterangan |
|-----|------------|------------------------|-------------|
| 1. | AZ | 78 | Baik |
| 2. | ANW | 83 | Baik sekali |
| 3. | ANZ | 78 | Baik |
| 4. | AAA | 89 | Baik sekali |
| 5. | AAF | 94 | Baik sekali |
| 6. | AIA | 89 | Baik sekali |
| 7. | CA | 78 | Baik |
| 8. | CHA | 85 | Baik sekali |
| 9. | DDA | 85 | Baik sekali |
| 10. | FA | 85 | Baik sekali |
| 11. | FNCM | 85 | Baik sekali |
| 12. | GAM | 72 | Baik |
| 13. | IS | 94 | Baik sekali |

| | | | |
|-----|------|----|-------------|
| 14. | KWS | 72 | Baik |
| 15. | LVOA | 72 | Baik |
| 16. | LDS | 85 | Baik sekali |
| 17. | MFB | 78 | Baik |
| 18. | MRF | 83 | Baik sekali |
| 19. | NSL | 89 | Baik sekali |
| 20. | NLA | 94 | Baik sekali |
| 21. | PMK | 78 | Baik |
| 22. | RA | 85 | Baik sekali |
| 23. | YDP | 83 | Baik sekali |
| 24. | RYP | 89 | Baik sekali |
| 25. | SZS | 94 | Baik sekali |
| 26. | SChS | 94 | Baik sekali |
| 27. | FAZ | 89 | Baik sekali |
| 28. | WA | 83 | Baik sekali |
| 29. | YJ | 94 | Baik sekali |
| 30. | ZRP | 89 | Baik sekali |
| 31. | ARA | 72 | Baik |
| 32. | SF | 89 | Baik sekali |

Tabel 4. 2
Daftar Nama dan Nilai Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas Kontrol

| No | Nama Siswa | Nilai Kelas Kontrol | Keterangan |
|-----------|-------------------|----------------------------|-------------------|
| 1. | ARS | 75 | Baik |
| 2. | AT | 61 | Cukup |
| 3. | ARM | 67 | Cukup |
| 4. | ARA | 78 | Baik |
| 5. | AFP | 72 | Baik |
| 6. | ARS | 75 | Baik |
| 7. | APN | 75 | Baik |
| 8. | CA | 78 | Baik |
| 9. | CAT | 61 | Cukup |
| 10. | DNH | 83 | Baik sekali |
| 11. | DR | 83 | Baik sekali |
| 12. | FGZ | 67 | Cukup |
| 13. | FNH | 83 | Baik sekali |
| 14. | FMI | 67 | Cukup |
| 15. | GRJP | 72 | Baik |

| | | | |
|-----|------|----|-------------|
| 16. | JPN | 72 | Baik |
| 17. | LKA | 78 | Baik |
| 18. | LSS | 83 | Baik sekali |
| 19. | MDW | 78 | Baik |
| 20. | MFNR | 67 | Cukup |
| 21. | MJA | 78 | Baik |
| 22. | MDE | 78 | Baik |
| 23. | NSS | 61 | Cukup |
| 24. | NK | 72 | Baik |
| 25. | NTP | 61 | Cukup |
| 26. | PB | 83 | Baik sekali |
| 27. | R | 67 | Cukup |
| 28. | RHQ | 61 | Cukup |
| 29. | S | 72 | Baik |
| 30. | SLH | 75 | Baik |
| 31. | SP | 72 | Baik |
| 32. | VF | 72 | Baik |
| 33. | AA | 75 | Baik |

PEMBAHASAN

Pembelajaran *discovery learning* menunjukkan hasil yang signifikan. Sesuai pengamatan yang dilakukan oleh penulis, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan memiliki tingkat pemahaman yang baik. Hal ini karena siswa membangun konsep materi melalui model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model yang mengajak siswa berdiskusi dalam kelompok. Sehingga model ini termasuk dalam pendekatan kooperatif. Siswa tidak hanya terpaku belajar pada guru, tetapi juga belajar dengan sesama siswa. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok memiliki banyak kelebihan dibandingkan pembelajaran langsung secara individu, meskipun terdapat pula kekurangannya. Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran kooperatif yaitu efisiensi waktu selama proses pembelajaran berlangsung. Tingkat pemahaman yang diperoleh masing-masing siswa lebih mendalam. Mereka dapat berdiskusi dan bertukar pikiran, terutama saat menghadapi suatu permasalahan. Melalui diskusi kelompok akan dapat ditemukansolusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Selain itu, siswa yang cenderung pasif akan lebih percaya diri, karena bekerja dalam kelompok yang terdiri atas teman sekelasnya.

1. Penjelasan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Berdasarkan pada proses dan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Perintis 2 Bandar Lampung, kelas VIII 3 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan VIII 2 sebagai kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Terdapat perbedaan baik dari segi keaktifan siswa, tingkat kemampuan dan nilai yang cukup berarti pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a) Kelas Eksperimen

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Juli 2022, pada bagian pendahuluan penulis membuka pelajaran dengan membaca doa. Selanjutnya penulis memberikan gambaran umum mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi. Kemudian penulis memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat pembelajaran menulis teks eksposisi yaitu agar siswa dapat menulis teks eksposisi sesuai dengan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan dengan baik. Manfaat secara konkrit yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari adalah agar siswa dapat menyalurkan ide atau gagasannya dengan lebih teratur, disertai dengan data-data atau fakta yang mendukung, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga tidak menimbulkan persepsi berbeda oleh pembaca.

Setelah kegiatan pendahuluan, siswa bersama penulis melakukan kegiatan inti. Pada kegiatan inti dibagi menjadi dua pertemuan. Pertemuan pertama, tahap pertama yang dilakukan adalah tanya jawab terkait permasalahan, pada tahap ini siswa memperhatikan instruksi dari penulis terkait penulisan teks eksposisi yang akan dilakukan (dilakukan dengan metode ceramah). Siswa diminta untuk mengungkapkan hal-hal yang telah diketahui tentang topik yang diusulkan. Tahap ini bertujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya untuk pembelajaran. Pada pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab siswa dapat menghimpun objek, mengidentifikasi, mengklasifikasikan permasalahan dengan bantuan pengalaman, buku, majalah, koran ataupun artikel.

Tahap kedua, yaitu penetapan permasalahan. Setiap siswa menentukan satu objek yang sudah didata untuk dijadikan teks eksposisi. Setelah itu, setiap siswa memberikan alasan mengapa memilih objek tersebut. Tahap ketiga, ialah studi dokumentasi dan eksplorasi. Pada langkah ini siswa melakukan studi dokumentasi dan eksplorasi terhadap permasalahan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini merupakan kegiatan mencari dan menemukan fakta dengan cara memanfaatkan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan dan gambar. Dalam pembelajaran konvensional siswa mencari informasi melalui buku, artikel, majalah atau koran, google, maupaun yahoo. Setelah itu, informasi yang sudah dicari dapat disimpulkan.

Selanjutnya, pertemuan kedua, yaitu dikhususkan untuk kegiatan individu. Pada pertemuan kedua, dilanjutkan dengan menentukan tema sesuai dengan objek yang sudah dipilih. Selanjutnya siswa menentukan tujuan penulisan teks eksposisi dan menyusun kerangka tulisan sesuai dengan tema dan struktur teks eksposisi. Kemudian, tahap kelima siswa mengembangkan kerangka menjadi satu tulisan

teks eksposisi utuh. Tahap keenam, siswa menukarkan hasil tulisannya pada teman satu kelompok dan mengoreksi hasil tulisan teman dengan memperhatikan kosakata, tanda baca, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan cara menggarisbawahi yang belum benar. Langkah ketujuh, terdapat proses tanya jawab mengenai permasalahan menulis teks eksposisi.

Tahap terakhir pada pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini siswa dan guru menyimpulkan materi menulis teks eksposisi. Siswa memberikan refleksi atas penguasaan materi yang telah mereka terima.

Hasil analisis siswa pada kelas eksperimen berdasarkan pada perhitungan skor yang telah dilakukan diketahui bahwa skor rata-rata siswa kelas VIII SMP Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023 dalam menulis teks eksposisi dengan nilai yang dicapai dari keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata 84,6 sehingga tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dikategorikan baik sekali setelah melakukan pengolahan data kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi diketahui tingkat penyebaran setiap aspek sebagai berikut:

Hasil perhitungan skor kemampuan menulis teks eksposisi kelas eksperimen berdasarkan indikator 1) kesesuaian judul dengan isi diketahui bahwa secara umum memiliki kemampuan baik hal ini karena antara topik dan isi sudah saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. 2) organisasi teks eksposisi yang sistematis diketahui bahwa secara umum memiliki kemampuan baik hal ini karena susunan teks eksposisi sudah sesuai dengan urutannya yaitu tesis, argumentasi dan rekomendasi atau penegasan ulang, sudah menjelaskan atau memperkenalkan suatu topik, berisi alasan-alasan yang logis dan beserta bukti untuk mendukung tesis penulis, dan menyatakan saran atau sudut pandang penulis untuk memperkuat bagian awal. 6) penggunaan tata bahasa, diketahui bahwa secara umum memiliki kemampuan cukup baik hal ini karena rata-rata kalimat kurang sesuai dan konsisten dengan isi teks yang ditulis.

Pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan dan proses kognitif. Siswa juga mengarahkan kegiatan belajar sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri. Dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri agar dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu. siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Banyak terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun interaksi antara siswa dengan siswa lainnya. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan tema yang telah mereka dapat. Hal ini mengakibatkan semua siswa ikut berpartisipasi saat proses diskusi dan pembelajaran daring berlangsung. Sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam menerima pembelajaran yang diberikan.

b) Kelas Kontrol

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Juli 2022, pada bagian pendahuluan penulis membuka pelajaran dengan membaca doa. Selanjutnya penulis memberikan gambaran umum mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat pembelajaran menulis teks eksposisi yaitu agar siswa dapat menulis teks eksposisi sesuai dengan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan dengan baik. Manfaat secara konkrit yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari adalah agar siswa dapat menyalurkan ide atau gagasannya dengan lebih teratur, disertai dengan data-data atau fakta yang mendukung, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga tidak menimbulkan persepsi berbeda oleh pembaca.

Setelah kegiatan pendahuluan, siswa bersama penulis melakukan kegiatan inti. Pada kegiatan inti dibagi menjadi dua pertemuan. Pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran dilakukan untuk berkelompok. Tahap pertama yang dilakukan adalah pendataan permasalahan, pada tahap ini siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 6 anggota. Setelah itu, siswa memperhatikan instruksi dari penulis terkait penulisan teks eksposisi yang akan dilakukan. Siswa diminta untuk mengungkapkan hal-hal yang telah diketahui tentang topik yang diusulkan. Tahap ini bertujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya untuk pembelajaran. Pada model pembelajaran *discovery learning*, siswa dapat menghimpun objek, mengidentifikasi, mengklasifikasikan permasalahan dengan bantuan internet, yakni siswa dapat mencari objek yang akan dijadikan bahan tulisan dengan cara browsing di google atau yahoo.

Tahap kedua, yaitu penetapan permasalahan. Setiap kelompok menentukan satu objek yang sudah didata untuk dijadikan teks eksposisi. Setelah itu, setiap kelompok memberikan alasan mengapa memilih objek tersebut. Tahap ketiga, ialah studi dokumentasi dan eksplorasi. Pada langkah ini siswa melakukan studi dokumentasi dan eksplorasi terhadap permasalahan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini merupakan kegiatan mencari dan menemukan fakta dengan cara memanfaatkan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan dan gambar. Dalam model pembelajaran *discovery learning* siswa dapat mencari informasi dengan menggunakan internet. Informasi dapat diperoleh dengan cara mencari di google/yahoo sesuai dengan objek yang sudah dipilih. Setelah itu, informasi yang sudah dicari dapat disimpulkan bersama.

Selanjutnya, pertemuan kedua, yaitu dikhususkan untuk kegiatan individu. Pada pertemuan kedua, dilanjutkan dengan menentukan judul sesuai dengan objek yang sudah dipilih secara kelompok, walaupun objek dipilih secara berkelompok, namun dalam penentuan judul akan berbeda-beda. Selanjutnya siswa menentukan tujuan penulisan teks eksposisi dan menyusun kerangka tulisan sesuai dengan judul dan struktur teks eksposisi. Kemudian, tahap kelima siswa mengembangkan kerangka menjadi satu tulisan teks eksposisi utuh. Tahap keenam, siswa menukarkan hasil tulisannya pada teman satu kelompok dan mengoreksi hasil tulisan teman dengan memperhatikan kosakata, tanda baca, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan cara menggarisbawahi yang belum benar. Langkah ketujuh, terdapat proses tanya jawab mengenai permasalahan menulis

teks eksposisi. Tahap terakhir pada pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini siswa dan penulis menyimpulkan materi menulis teks eksposisi. Siswa memberikan refleksi atas penguasaan materi yang telah mereka terima.

Hasil analisis siswa pada kelas kontrol berdasarkan pada perhitungan skor yang telah dilakukan diketahui bahwa skor rata-rata siswa kelas VIII SMP Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023 dalam menulis teks eksposisi dengan nilai yang dicapai dari keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata 72,5 sehingga tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dikategorikan baik setelah melakukan pengolahan data kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi diketahui tingkat penyebaran setiap aspek sebagai berikut:

Hasil perhitungan skor kemampuan menulis teks eksposisi kelas kontrol berdasarkan indikator 1) kesesuaian judul dengan isi diketahui bahwa secara umum memiliki kemampuan baik hal ini karena antara topik dan isi sudah saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. 2) susunan organisasi yang sistematis dalam teks eksposisi diketahui bahwa secara umum memiliki kemampuan cukup baik hal ini karena rata-rata susunan teks eksposisi ada yang kurang sesuai dengan urutannya, isi tesis diketahui bahwa secara umum memiliki kemampuan baik hal ini karena sudah menjelaskan atau memperkenalkan suatu topik, isi sudah berisi alasan-alasan yang logis dan beserta bukti untuk mendukung tesis penulis, dan menyatakan saran atau sudut pandang untuk memperkuat bagian diawal. 6) penggunaan tata bahasa, diketahui bahwa secara umum memiliki kemampuan cukup baik hal ini karena rata-rata kalimat kurang sesuai dan konsisten dengan isi teks yang ditulis.

Pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab bahwa tidak semua siswa ikut aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga hanya siswa yang pandai dan berani saja yang aktif berbicara dan bertanya pada saat pembelajaran sedangkan siswa yang lain hanya diam pada saat proses pembelajaran. Suasana dalam pembelajaran menjadi membosankan karena interaksi yang terjadi di dalam proses pembelajaran tidak cukup baik. Akibatnya tujuan pembelajaran belum tercapai dengan baik.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Dari hasil analisis dan perhitungan statistik maka dapat dilihat perbedaan hasil rata-rata pembelajaran kelas kontrol lebih rendah daripada kelas eksperimen. Hal ini disebabkan karena kelas kontrol hanya terfokus pada pembelajaran menulis dengan menggunakan gagasan serta imajinasi siswa saja tanpa diberikan stimulus atau model pembelajaran bagi siswa dalam mengembangkan tulisannya. Sedangkan pada kelas eksperimen siswa diberikan stimulus berupa model pembelajaran *discovery learning* yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan dan proses kognitif. Siswa juga mengarahkan kegiatan belajar sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri. Dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan bekerja sama

dengan yang lainnya. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri agar dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen dapat dilihat dari kesesuaian topik dan isi teks eksposisi yang diuraikan dengan tepat. Selanjutnya pada susunan organisasi teks eksposisi yang sistematis diuraikan dengan tepat, penggunaan tata bahasa cukup tepat. Rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* meningkat yaitu 84,6. Sedangkan pada kelas kontrol dapat dilihat dari kesesuaian topik dan isi teks eksposisi yang diuraikan dengan tepat. Pada susunan organisasi teks eksposisi diuraikan cukup tepat, penggunaan tata bahasa cukup tepat. Rata-rata kemampuan menulis teks eksposisi yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yaitu 72,5.

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diketahui bahwa $t_{hitung} 7,28 > t_{tabel} 2,00$. Maka dengan demikian jawaban permasalahan yang diajukan adalah “bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023” dan tingkat kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh dan perbedaan yang meningkat terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis yang penulis uraikan pada bab IV, maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023”. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal di bawah ini:

1. Dilihat dari indikator penilaian 1) kesesuaian judul dengan isi diketahui bahwa secara umum memiliki kemampuan baik hal ini karena antara topik dan isi sudah saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. 2) susunan organisasi teks eksposisi diketahui bahwa secara umum memiliki kemampuan baik hal ini karena susunan organisasi teks eksposisi sudah sesuai dengan urutannya. 3) penggunaan tata bahasa, diketahui bahwa secara umum memiliki kemampuan cukup baik hal ini karena rata-rata kalimat masih terdapat yang kurang sesuai dan konsisten dengan isi teks yang ditulis.

2. Hasil perhitungan diketahui $t_{hitung} 7,28 > t_{tabel} 2,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Perintis 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023”.
3. Rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen (VIII. 3) yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* memperoleh nilai 84,6 lebih tinggi daripada kelas kontrol (VIII. 2) yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* memperoleh nilai 72,5

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Tri Riya Anggraini. (2017) Menulis Dan Mencatat Dengan Anggraini, Tri Riya, Hastuti, dkk. (2021). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: K-Media.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grifando Persada.
- Suhendi, U, dkk. (2019). “Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia”. *Upaya Peningkatan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Discovery Pada Kelas VIII SMP*. 2, (2), 203-208.